

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Penggunaan suatu metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif⁵² yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositifisme* (hasil akhirnya lebih mengarah pada hasil lapangan bukan pada teori saja), digunakan pada obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan data), bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada aspek makna daripada generalisasi⁵³.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 2.

⁵² *Ibid.*, hal.9

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 9.

lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.⁵⁴

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah menggambarkan suatu kejadian atau penemuan-penemuan dalam sebuah penelitian dengan disertai data-data yang diperoleh dari lapangan. Maka, yang menjadi gambaran suatu kejadian ini tentang peran Pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama (Study kasus di Dukuh Kopatan, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Yogyakarta).

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah pihak-pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti di dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian dapat dikatakan pula sebagai subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dalam sebuah penelitian⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa subyek penelitian antara lain adalah:

1. Ketua Rukun Warga (RW) Dukuh Kopatan

⁵⁴Danim dalam Cokroaminoto, “ Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) dalam Penelitian Kualitatif”, dikutip dari <http://www.menulisproposalphelitian.com/2018/01/pendekatan-studi-kasus-case-study-dalam.html> diakses pada tanggal 7 September 2018, pukul 10:05.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 122

2. Ketua Rukun Tetangga (RT) Dukuh Kopatan
3. Tokoh Masyarakat Islam Dukuh Kopatan
4. Tokoh Masyarakat Kristen Dukuh Kopatan
5. Masyarakat Dukuh kopatan
6. Ustadz Tpa Miftahul jannah

Lokasi untuk melakukan penelitian tentang Toleransi antar umat beragama dan implikasinya dalam pendidikan Islam (Studi kasus di Dukuh Kopatan, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Yogyakarta). yang penulis tuju bertempat di Dukuh Kopatan, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam sebuah penelitian adalah sebagai sumber subjek darimana data diperoleh. Peneliti akan melakukan penelitian tentang peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama (Studi kasus dukuh Kopatan, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Yogyakarta). Peneliti mengambil sumber data di di Dukuh Kopatan, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi :

1. Ketua Rukun Warga (RW) Dukuh Kopatan
2. Ketua Rukun Tetangga (RT) Dukuh Kopatan
3. Tokoh Masyarakat Islam Dukuh Kopatan
4. Tokoh Masyarakat Kristen Dukuh Kopatan

5. Masyarakat Dukuh Kopatan
6. Ustadz Tpa Miftahul jannah

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, seperti telah dikemukakan bahwa, teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spadley dalam sugiyono sebagai berikut:⁵⁶

1. Mereka yang mampu menguasai atau mampu memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar dipahami melainkan juga informan mampu menghayatinya dalam proses penelitian.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti dalam penelitian.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi dalam penelitian.

Selanjutnya beberapa data penelitian yang didapatkan dalam sebuah penelitian melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan beberapa data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut akan diambil langsung oleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 293

peneliti kepada sumber secara langsung melalui informan. Kata-kata dan tindakan beberapa orang yang dapat diamati atau diwawancarai adalah sumber data utama dalam penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui recorder, rekaman video atau, pengambilan foto. Data yang didapatkan melalui metode wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dalam penelitian⁵⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan melalui pengamatan secara langsung di Dukuh Kopatan, Umbulmartani, Sleman dan dengan melalui wawancara kepada Kepala Dukuh kopatan, Ketua Rukun Warga (RW) Dukuh Kopatan, Tokoh Masyarakat Dukuh Kopatan dan Masyarakat Dukuh Kopatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tidak langsung yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber yang dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa informan lain dan dokumen-dokumen lain secara tidak langsung Dukuh Kopatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui beberapa metode antara lain:

⁵⁷Lexy. J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 157

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan beberapa informan, untuk dapat memperoleh beberapa informasi yang tepat dan objektif. Setiap metode wawancara harus menciptakan hubungan baik dengan informan atau mengadakan report, yaitu situasi psikologis yang mengajukan bahwa informan tersebut bersedia bekerja sama, bersedia menjawab beberapa pertanyaan penelitian dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan⁵⁸

a. Wawancara Terstruktur; Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan persiapan beberapa pertanyaan penelitian yang tertulis. Dengan metode wawancara yang terstruktur ini informan diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti dapat mencatat atau merekam jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut.

b. Wawancara Semi Terstruktur; Wawancara semi terstruktur ini adalah jenis wawancara *in-depth interview*, mengapa demikian? karena

dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini untuk menemukan permasalahan-permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang di wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya secara lebih luas. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan dengan seksama

⁵⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 165.

terhadap jawaban dari sebuah pertanyaan penelitiannya tersebut dan mencatatnya atau dapat merekamnya.

- c. Wawancara tak berstruktur; Dalam wawancara tak berstruktur ini merupakan jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan perlu pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya berupa permasalahan yang akan ditanyakan terhadap permasalahan penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian tentang peran Pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama (Study kasus di Dukuh Kopatan, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Yogyakarta).peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan membuat pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis secara tersusun dan sistematis. Teknik ini dapat digunakan untuk mencari data dari beberapa informan tentang kegiatan (ritual-ritual) keagamaan masyarakat, bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari dilingkungan masyarakat, pemahaman masyarakat tentang toleransi, serta hal hal lainnya yang menyangkut tentang toleransi antar umat beragama didukuh kopatan.

⁵⁹*Ibid*, hal.319-320

2. Metode Observasi

Melihat dari segi pengumpulan data, metode observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian antara lain; *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta), Metode digunakan menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, terencana secara sistematis sehingga dapat terkontrol kedalaman dan kesahihannya⁶⁰

Metode observasi ini peneliti gunakan secara langsung untuk mengamati, mencermati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di Dukuh Kopatan, seperti mengamati proses Ritual-ritual keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan masyarakat, kehidupan lingkungan sehari-hari, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kehidupan yang rukun dan harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan data yang dibutuhkan di dalam peneliti yaitu tentang toleransi antar umat beragama.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera,

⁶⁰ Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 24

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif, yaitu profil Dukuh kopatan, Keadaan Masyarakat, Data mengenai masyarakat yang peneliti jadikan subyek, dan data-data lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian.

4. Keabsahan Data

Demi menjamin keabsahan data dalam sebuah penelitian serta data-data yang diperoleh oleh peneliti, hal ini perlu dilakukan beberapa upaya, selain menanyakan langsung kepada subjek tentang data penelitian, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain.

“Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi, menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori, pembahasan dengan cara teman melalui cara berdiskusi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota”. Dalam

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 240.

penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa cara untuk menjamin keabsahan data antara lain yaitu⁶²

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan upaya perpanjangan pengamatan ini berarti penelitian dilaksanakan kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan-pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan validitas data penelitian, agar hasil yang diterima dapat memberikan data yang akurat dan benar dalam penelitian yang sedang diteliti⁶³

1. Peningkatan Ketekunan

Dalam Meningkatkan ketekunan penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang dikerjakan, serta mampu memeriksa data yang jenuh⁶⁴

2. Triangulasi

⁶²Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo,2009) hal.

⁶³*Ibid.*, hal. 99.

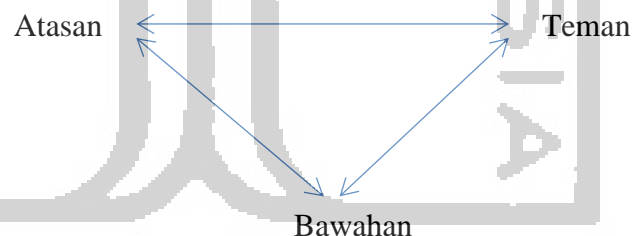
⁶⁴*Ibid.*, hal. 99-100

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*⁶⁵

Triangulasi dalam keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah bagian untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dalam kesepakatan, dengan triangulasi sumber ini dapat didapatkan dari tiga data.

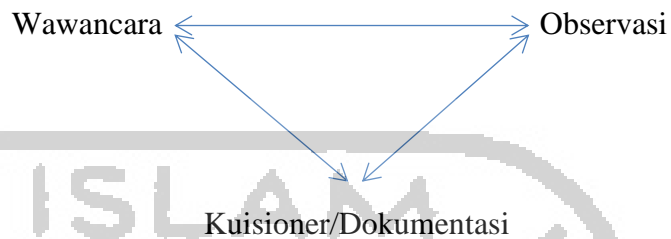


b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah bagian untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data

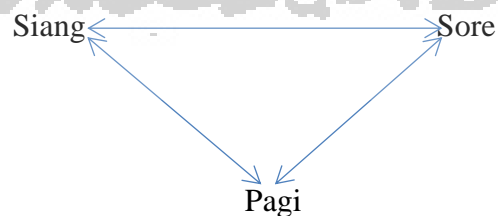
⁶⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2003) hal. 124

dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner.



c) Triangulasi Waktu

Dalam penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih stabil, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara pada triangulasi waktu, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Cara ini dapat dilakukan secara berulang-ulang apabila data yang didapat belum valid, jadi penelitian ini dilakukan hingga menemukan kepastian data yang diinginkan dalam penelitian.



3. Diskusi dengan Teman

Dengan teknik diskusi ini dilakukan dengan mengekspose hasil terutama hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman, yang dapat dilakukan dengan caramengumpulkan teman yang mempunyai pengetahuan umum atau fokus penelitian yang sama, tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama-sama peneliti dapat me-review persepsi dengan teman tersebut, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁶⁶

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian, dengan adanya kasus negatif akan meningkatkan kredibilitas data. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan dapat dipercaya.⁶⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁶⁶*Ibid*, hal.275

⁶⁷Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Alfabeta.2013), hal.374

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁶⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, semakin banyak jumlah data yang didapatkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan⁶⁹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam hal ini yang

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 240.

⁶⁹*Ibid*, hal. 247.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada maka diperoleh suatu analisis data yang sesuai dengan jenis data yang ada. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif sehingga peneliti akan menggabungkan data tersebut kemudian akan dibahas dalam bentuk kalimat. Data yang sudah peneliti peroleh kemudian akan dianalisis dan ditulis dengan cara berpikir reflektif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yaitu mengkombinasikan cara berpikir induktif dan deduktif.⁷²

a. Cara berpikir induktif⁷³

⁷⁰*Ibid*, hal. 249.

⁷¹*Ibid*, hal.252.

⁷²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.47.

⁷³*Ibid*.Jilid II, hal, 47.

Cara berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian digeneralisasikann yang mempunyai sifat umum.

Peneliti menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan baik yang tertulis maupun secara lisan. Tak hanya itu hasil pengamatan dan sebagainya yang perlu disimpulkan secara umum dari data tersebut.

b. Cara berpikir deduktif

Cara berpikir deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan umum menuju ke pengetahuan yang khusus. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengurai data yang sifatnya masih umum menjadi lebih rinci dan khusus serta untuk menarik kesimpulan yang diperoleh di lapangan.

